

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SLB Bina Karya Kabupaten Bandung, dapat disimpulkan bahwa anak dengan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)* di tingkat sekolah dasar masih menghadapi berbagai kesulitan, khususnya dalam hal fokus dan kemampuan motorik halus. Anak-anak *ADHD* cenderung mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas sekolah yang membutuhkan konsentrasi dan koordinasi gerak yang halus, karena adanya gangguan dalam pengendalian impuls dan koordinasi tangan-mata. Permainan *maze* terbukti menjadi media yang efektif dalam melatih kemampuan motorik halus anak *ADHD*. Melalui permainan ini, anak dilatih untuk mengontrol gerakan tangan, memperkuat otot-otot kecil, serta meningkatkan konsentrasi dan koordinasi tangan-mata. Aktivitas yang menyenangkan dan berulang ini membuat anak lebih termotivasi dalam belajar dan secara bertahap mampu mengendalikan impulsivitas serta menyelesaikan tugas dengan lebih terstruktur. Penelitian yang dilakukan selama 14 kali pertemuan—terdiri dari pretest, 12 kali treatment, dan posttest—menunjukkan adanya pengaruh positif permainan *maze* terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak *ADHD*. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pelatihan selama 12 kali pertemuan cukup efektif dalam mendukung perkembangan motorik halus anak. Dengan demikian, permainan *maze* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif intervensi edukatif yang bermanfaat untuk anak-anak dengan *ADHD* dalam lingkungan sekolah dasar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan *maze* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan motorik halus anak dengan *ADHD*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0.004, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05. Pada tahap pretest, anak-anak masih

mengalami kesulitan fokus, gerakan berlebihan, dan kurang mampu mengikuti arahan. Setelah diberikan treatment permainan *maze* sebanyak 12 kali pertemuan, terjadi peningkatan kemampuan motorik halus yang ditandai dengan kontrol gerak yang lebih baik, meningkatnya fokus, serta kemampuan mengikuti instruksi. Permainan *maze* terbukti melatih koordinasi tangan-mata, ketelitian, dan konsentrasi, yang sangat penting dalam perkembangan motorik halus. Selain itu, permainan ini juga membantu meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri anak dalam mengikuti kegiatan belajar. Dengan demikian, *maze* dapat dijadikan media pembelajaran yang efektif untuk mendukung tumbuh kembang anak *ADHD*.

5.2 Implikasi

Penelitian ini memberikan gambaran bahwa permainan *maze* bukan hanya sekadar aktivitas bermain, tetapi juga memiliki nilai edukatif yang tinggi, khususnya bagi anak-anak dengan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)*. Permainan ini secara langsung melatih motorik halus anak, seperti koordinasi tangan-mata, ketelitian, dan kontrol gerakan halus, yang sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar seperti menulis, menggambar, dan menggunakan alat tulis. Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru, orang tua, dan terapis dapat memanfaatkan permainan *maze* sebagai strategi pembelajaran atau terapi sederhana namun efektif. Selain membantu anak dalam hal kemampuan fisik (motorik halus), permainan ini juga mampu meningkatkan fokus dan melatih anak untuk lebih sabar dan terarah dalam menyelesaikan tugas. Di lingkungan sekolah dasar, khususnya bagi anak berkebutuhan khusus seperti *ADHD*, penerapan permainan *maze* dalam proses belajar dapat menjadi pendekatan yang menyenangkan dan tidak membebani anak. Anak belajar sambil bermain, dan melalui proses ini, mereka juga membentuk kebiasaan positif seperti disiplin, konsentrasi, dan ketekunan. Maka dari itu, permainan *maze* patut dipertimbangkan sebagai

bagian dari program pembelajaran inklusif di sekolah dasar.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan terkait Pengaruh Permainan *Maze* Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak *attention deficit hyperactivity disorder* Di Sekolah Dasar, terdapat saran yaitu sebagai berikut

5.2.1 Siswa SD

Dalam masa perkembangan Anak, disarankan agar siswa melibatkan diri dalam latihan *maze* secara rutin, karena latihan yang konsisten dapat memperkuat keterampilan yang telah diperoleh. Guru dan orang tua juga diharapkan dapat memberikan dukungan dengan menciptakan lingkungan yang kondusif, yang memfasilitasi konsentrasi dan motivasi anak selama proses bermain *maze*. Dengan begitu, siswa dapat merasakan manfaat maksimal dari permainan *maze* dalam meningkatkan kemampuan motorik halus mereka, serta mendukung pengelolaan gejala *ADHD* secara positif.

5.2.2 Guru Olahraga Pelatih

Guru disarankan untuk memberikan dukungan yang lebih intensif dan perhatian khusus kepada anak-anak yang memiliki kesulitan dalam fokus, dengan memberikan instruksi yang jelas dan pendekatan yang sabar. Selain itu, guru dapat mengatur waktu bermain *maze* secara terstruktur, misalnya dengan menetapkan durasi tertentu untuk memastikan anak-anak tidak merasa terbebani atau kehilangan minat. Guru disarankan untuk memberikan dukungan yang lebih intensif dan perhatian khusus kepada anak-anak yang memiliki kesulitan dalam fokus, dengan memberikan instruksi yang jelas dan pendekatan yang sabar. Selain itu, guru dapat mengatur waktu bermain *maze* secara terstruktur, misalnya dengan menetapkan durasi tertentu untuk memastikan anak-anak tidak merasa terbebani atau kehilangan minat.

5.2.3 Sekolah

Sekolah disarankan untuk menyediakan fasilitas dan sumber daya yang

memadai, seperti ruang kelas yang tenang, alat permainan *maze* yang sesuai, dan waktu khusus untuk kegiatan ini, agar siswa dapat berlatih dengan fokus dan tanpa gangguan. Selain itu, pihak sekolah sebaiknya memberikan pelatihan kepada guru-guru mengenai pentingnya permainan *maze* sebagai alat untuk melatih motorik halus serta cara-cara yang efektif untuk mengelola kelas, terutama untuk siswa dengan *ADHD*.

5.2.4 Penelitian selanjutnya

Berdasarkan beberapa kekurangan yang ditemukan dalam penelitian berjudul Pengaruh Permainan *Maze* terhadap Kemampuan Motorik Halus pada Anak *Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)* di Sekolah Dasar, terdapat beberapa saran yang dapat menjadi perhatian untuk penelitian selanjutnya. Salah satu kekurangan utama adalah jumlah partisipan yang masih terbatas. Oleh karena itu, pada penelitian mendatang disarankan agar jumlah subjek ditingkatkan agar hasil yang diperoleh lebih representatif dan dapat digeneralisasikan secara lebih luas. Selain itu, akan sangat bermanfaat jika penelitian selanjutnya membandingkan permainan *maze* dengan jenis permainan lainnya, sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh masing-masing permainan terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak dengan *ADHD*. Dengan adanya perbandingan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi lebih besar dalam memberikan alternatif intervensi yang efektif dan sesuai untuk perkembangan anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus, khususnya dalam hal keterampilan motorik halus mereka.